BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) adalah:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.".

Pengertian Deskriptif Menurut Sugiyono (2010:29) bahwa:

> "Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) pengertian metode verifikatif adalah:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh

variabel X_1 (Profesionalisme) dan X_2 (Gaya Kepemimpinan) terhadap Y (Kinerja Auditor).

Objek penelitian pada penelitian ini adalah mengenai profesionalisme, gaya kepemimpinan dan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK. Selain itu, unit analisis dan unit observasi juga menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan unit analisis berhubungan dengan tempat dilakukannya sebuah penelitian, sedangkan unit observasi merupakan bagian yang akan diteliti pada unit analisis. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah tiga belas Kantor Akuntan Publik yang berada di kota bandung yang terdaftar di BPK. Unit observasi yang ada pada Kantor Akuntan Publik adalah *Partner, Auditor Senior, Auditor Junior, Expert Advisory Team* (tim penasihat ahli), *Office Secretary*. Namun unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya auditor *Partner*.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian sebagai berikut:

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X_1) dan (X_2)

   Menurut Sugiyono (2012:59) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).” Dalam penelitian variabel bebas akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 adalah Profesionalisme dan X_2 adalah Gaya Kepemimpinan. Dalam operasionalisasinya semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk ordinal.

2. Variabel Dependen (Y)

   Menurut Sugiyono (2012:59) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kinerja Auditor.

Agar penelitian ini dapat di laksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA	No. Kuesioner
Profesionalisme (Variabel X1)	"Profesional berarti bertanggung jawab untuk berprilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individual dan ketentuan dalam peraturan dan hukum di masyarakat." Arrens, et.all (2012:68)	-Tanggung jawab profesi -Integritas -Objektivitas -Kompetensi Menurut Messier, et.all (2005:375)	Ordinal	1,2 3,4 5,6 7,8
Gaya Kepemimpinan (Variabel X2)	"Gaya Kepemimpinan adalah suatu cara dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, mendorong, dan mengendalikan bawahannya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif." Harbani Pasolong (2013:37)	1. Otokratis 2. Demokratis *3.Laissez faire /* Bebas Menurut Donni dan Suwatno (2011;157)	Ordinal	9,10 11,12 13,14
Kinerja Auditor (Variabel Y)	"Akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan." Menurut Mulyadi (2011:112)	-Kemampuan -Komitmen Profesional -Motivasi -Kepuasaan Kerja Menurut I Gusti Agung Rai (2010:32)	Ordinal	15,16 17 18,19,20 21,22

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Menurut Umi Narimawati (2010:53) mendefinisikan skala ordinal adalah sebagai berikut :

“Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relative”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Sugiyono (2012:93) menjelaskan *Skala Likert* sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.”.

Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda, misalnya checklist atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2012:137) definisi data primer adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini pihak auditor pada

Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Keuangan (BPK) yang ada di kota Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
    a. Metode pengamatan (Observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan manufaktur.
    b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
    c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, *situs web* dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati (2010:37) populasi adalah:

"Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BPK Kota Bandung jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 13 KAP.

Tabel 3.2
KAP di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI

No	No STT	Nama KAP	Alamat Kantor	Nama *Partner*
1	004/STT/II/2009	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno - Hatta Bandung 40286	- Prof Dr. H. Tb Hasanuddin, M.Sc., AP - Drs. Michdar Tabrani, AK - Drs. Sudarto Suratman - Drs. Sayaga Prawirasetya
2	017/STT/II/2009	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry.	Jl. Rajamantri 1 No.12 Buah Batu Bandung 40264	- Achmad Redi Kartamulja, AK. MM. - Drs. J. Anwar Hasan, AK - Phd Seng KA
3	095/STT/VIII/2009	KAP Heliantono & Rekan Cabang Bandung.	Jl. Sangkuriang B-1, Kel Dago Kec. Coblong, Bandung, 40135.	- Drs Helianteno, AK - Elly Farida
4	096/STT/VIII/2009	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih.	Jl. K.H. P. Hasan Mustopa No. 58 Bandung 40124	- Beddy R. Samsi
5	102/STT/VIII/2009	KAP Roebiandini dan Rekan	Jl. Sidoluhur No.26 RT 004 / 007 Kel. Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler Bandung 40123	- Roebiandini Suemantri, SE., M.Si, AK - Rudiana M. AK, AK., CPSAK., CA., CPA - Peppy Sofia, SE., M.SE., AK
6	113/STT/IV/2010	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161	- Djoemarna Bede, SE., AK., CA - Drs. Wahyudin Zarkasyi, M.SE., AK., CA
7	113/STT/IV/2010	KAP Dr. H.E.R Soehardjadinata, AK., M.M.	Metro Trade Center Blok C No.5 Jl. Soekarno - Hatta No.490 Bandung 40286	- Dr. H. E. R Soehardjadinata, AK., M.M., PIA., CPA., CA., AK - H. Djaelani Hendrakusumah, Drs., CPA., CA., AK.,
8	185/STT/IX/2011	KAP AF Rachman & Soetdjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36, Bandung, 40254	- Drs. Soetjipto Wirjosoemarto, AK., M.m - TB. Aman Fathurachman
9	190/STT/IX/2011	KAP Sanusi, Supardi & Soegiharto	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No.76 C Bandung 40164	- Lusi Suprajadi - Robert Sanusi A.
10	205/STT/III/2012	KAP Dr. La Midjan & Rekan	Jl. Cigadung Raya Tengah Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191	- Azhar Susanto - Sukardi
11	216/STT/I/2013	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	Jl.Ketuk Tilu No.38 Bandung	- Drs. Jojo Sunarjo, AK., M.M - Zainal Arifin
12	232/STT/IV/2014	KAP Risman dan Arifin.	Metro Trade Centre (MTC), Blok I No. 17, Jl. Soekarno-Hatta, No. 590, Bandung, 40286.	- Drs. Risman Chaidir, AK., MM., CA., CPA., BPK - Drs. Muhamad Z. Arifin, AK., CPA., ME
13	232/STT/IV/2014	KAP Moch. Zaenuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No. 69 B, lt. 2, Cijerah, Bandung, 40213.	- Drs. Moch Zainuddin, CPA., CA - Sukmadi Siswantoro, SE., CPA

Sumber: http://sikap.bpk.go.id

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *sampling jenuh* berdasarkan seluruh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Menurut Sugiyono (2011:85) bahwa :

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi reratif keil, kurangdari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 13 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI untuk dijadikan sempel dari penelitian itu sendiri. Responden dalam penelitian ini adalah auditor *partner* yang ada di KAP tersebut sebanyak 29 orang *partner*.

Tabel 3.3
Level dan Tanggung Jawab Staff

Level Staff	Rata-rata Pengalaman	Tanggung Jawab yang Khas
Auditor Pemula	0-2 tahun	Melaksanakan sebagian besar detil-detil audit.
Senior atau auditor yang memimpin audit	2-5 tahun	Mengkoordinasikan dan bertanggung jawab atas audit di lapangan, termasuk mengawasi dan me-review pekerjaan auditor pemula.
Manajer	5-10 tahun	Membantu auditor yang memimpin dalam merencanakan dan mereview pekerjaan auditor serta menjaga hubungan dengan klien.
Rekan (partner)	Lebih dari 10 tahun	Me-review keseluruhan pekerjaan audit dan terlibat dalam pembuatan keputusan audit yang penting. Rekan adalah pemilik perusahaan, dan ia memiliki tanggung jawab mutlak untuk melaksanakan audit dan melayani kliennya

Sumber : Arens, Elder dan Beasley (2010:22)

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 13 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BPK Kota Bandung. Dalam penelitian ini dilakukan studi kasus terhadap Kantor Akuntan Publik Kota Bandung. Dengan waktu penelitian bulan Februari 2016 – selesai.

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Feb 2016				Maret 2016				April 2016				Mei 2016				Juni 2016				Juli 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul	■	■	■	■																				
	b. Persiapan teori	■	■	■	■																				
	c. Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
	d. Mencari Perusahaan	■	■	■	■																				
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP					■	■	■	■	■	■	■	■												
	b. Bimbingan UP					■	■	■	■	■	■	■	■												
	c. Seminar UP					■	■	■	■	■	■	■	■	■											
	d. Revisi UP					■	■	■	■	■	■	■	■	■											
3	Pengumpulan Data					■	■	■	■	■	■	■	■	■											
4	Pengolahan Data					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■									
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																■	■	■	■					
	b. Sidang Skripsi																■	■	■	■	■	■	■	■	■
	c. Revisi Skripsi																■	■	■	■	■	■	■	■	■
	d. Pengumpulan draf skripsi																■	■	■	■	■	■	■	■	■

3.5 Metode Pengujian dan Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Pengujian Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dikutip olehUmi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua *item* pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu *item*.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Umi Narimawati (2010:42)

dimana :

n = Ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = *degree of freedom* = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. *Item instrument* dikatakan valid jika t-hitung > t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. *Item instrument* dikatakan tidak valid jika thitung < t tabel maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program *SPSS 20 for window.*

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total *item* lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) realibitas adalah sebagai berikut :

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Umi Narimawati (2010:43)

Keterangan :

R = *Realibility*

r_1 = Reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002:70) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Standar Penilaian Realibilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al (2002:70)

3.5.2 Metode Analisis Data

3.5.2.1 Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) bahwa analisis kualitatif adalah:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara insentif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati – hati apa yang terjadi,melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Menurut Umi Narimawati (2010:45) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik dengan bantuan *software Excell* dan SPSS.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelian sebagai berikut :

$$RS = \frac{N(m-1)}{m}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel yang diambil

m = Jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\ \%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian presentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metodologi Penelitian karya Umi Narimawati dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Presentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00-36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01-52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01-68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01-84,00	Tinggi/Baik
5	84,01-100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:84)

3.5.2.2 Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:8) analisis kuantitatif adalah:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunkan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (Profesionalisme) dan X_2 (Gaya Kepemimpinan) dipasangkan dengan data variabel Y (Kinerja Auditor) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI).

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:47) adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah di bawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Successive Interval* sebagai berikut:

$$Means\ of\ Interval = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:47)

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Nilai\ Transformasi = Nilai\ Skala + |Nilai\ Skala_{Minimum}| + 1$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:47)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti di ketahui jika uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil . Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik .Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2002: 322) dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

B. Uji Multikolinieritas

Gujarati (2006: 351) mendefinisikan multikolinieritas sebagai suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang

mengakibatkan *standar error* semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1-R^2_i}$$

Sumber: Gujarati (2003:351)

Dimana R^2i adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

C. Uji Heterokedastisitas

Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005: 241-242) mendefiniskan Asumsi heterokedastisitas adalah:

> "Asumsi heterokedastisitas sebagai asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain"

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil,sedang dan besar).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Gurjarati (2006:125) yaitu:

> "Studi tentang hubungan antara variabel yang memiliki lebih dari satu variabel lain yang disebut variabel bebas atau variabel penjelas (*independent variabel*) digunakan untuk menjelaskan (*explanatory variabel*) perilaku variabel tak bebas (*independent variabel*)".

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variable dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

3. Analisis Korelasi

Menurut Andi Supangat (2007:339) Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur

kekuatan asosiasi (hubungan).). Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Sumber: Andi Supangat (2007:339)

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Sumber: Andi Supangat (2007:339)

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1.\ ry_2.\ r_{12}}{[1 - r_{12}^2]}}$$

Sumber: Andi Supangat (2007:339)

Besarnya koefisien korelasi adalah -1< r < 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara *variable* X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2006:183)

4. Koefisiensi Determinasi

Menurutt Riduwan dan Sunarto (2007:81) analisis koefisiensi determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber: Riduan dan Sunarto (2007:81)

Dimana :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai adalah berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk persamaan"

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X_1) Profesionalisme (X_2) Gaya

Kepemimpinan dan variabel dependent (Y) Kinerja Auditor, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis parsial

Ho_1 : Tidak terdapat pengaruh antara Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.

Ha_1 : Terdapat pengaruh antara Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.

Ho_2 : Tidak terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor.

Ha_2 : Terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor.

b. Hipotesis Statistik

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$

Ho : $\beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor.

Ha : $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor.

Ho : $\beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor.

Ha : $\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

a. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber: Sritua Arief (2006:9)

Keterangan:

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = Standar eror

b. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2010 : 192)

Dimana :

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Menurut Sugiyono (2011 : 185) untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

a. Hasil F hitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

1) Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5%

2) Tolak Ho jika nilai F-sign < α),05.

b. Hasil t hitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

1) Jika t hitung ≥ t tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

2) Jika t hitung ≤ t tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

3) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung,

4) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1)

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Sumber : Sugiyono (2011 : 185)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Integritas dan Independensi berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Kinerja Auditor. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.